ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9493

STRATEGI GURU FIQIH MENANAMKAN NILAI PANCA CINTA MELALUI KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MIN KOTA BUKITTINGGI

Fiqih Teachers' Strategy in Instilling Panca Cinta Values through a Love-Based Curriculum at MIN Kota Bukittinggi

Tiara Ayu Wahyuni & Alimir
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
tiaraayuwhyuniii@gmail.com; alimir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 26, 2026	Mar 26, 2026	Apr 7, 2026	Apr 12, 2026

Abstract

Although strategies used by Fiqh teachers to instill the values of *Panca Cinta* through the *Kurikulum Berbasis Cinta* (KBC) have received attention in various studies, research that specifically discusses the integration of these values into Fiqh learning at the *madrasah ibtidaiyah* level remains limited. This study aims to explore the strategies of Fiqh teachers in instilling the value of *Panca Cinta* through KBC and to identify its supporting and inhibiting factors. This study used a qualitative approach with a field study design, involving informants consisting of Fiqh teachers, fourth-grade students, and the principal selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using interactive data analysis techniques comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Fiqh teachers applied strategies of habituation, exemplification, giving advice, and integrating values into learning

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

materials. The value of *Panca Cinta* was reflected in students' behavior, such as increased discipline, responsibility, environmental awareness, and mutual respect. Supporting factors included a religious school environment and institutional support, whereas inhibiting factors included limited time, differences in students' characteristics, and the influence of the external environment. These findings contribute to the development of Islamic education, particularly in the integration of cognitive, affective, and psychomotor aspects in value-based learning, while also expanding understanding of character education within the KBC framework. This study concludes that teacher consistency and contextual learning strategies play an important role in students' character formation and emphasizes the need to strengthen value-based learning practices in *madrasah ibtidaiyah*.

Keywords: Fiqh Learning; *Panca Cinta*; *Kurikulum Berbasis Cinta*; Teacher Strategies; Character Education.

Abstrak: Meskipun strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) telah mendapat perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta melalui KBC serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan, melibatkan informan yang terdiri atas guru fiqih, siswa kelas IV, dan kepala sekolah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan integrasi nilai dalam materi pembelajaran. Nilai Panca Cinta tercermin dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap saling menghargai. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius dan dukungan kelembagaan, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, dan pengaruh lingkungan luar. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran berbasis nilai, serta memperluas pemahaman tentang pendidikan karakter dalam kerangka KBC. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsistensi guru dan strategi pembelajaran yang kontekstual berperan penting dalam pembentukan karakter siswa serta menegaskan perlunya penguatan praktik pembelajaran berbasis nilai di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih; Panca Cinta; Kurikulum Berbasis Cinta; Strategi Guru; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang memiliki tujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh menuju pendewasaan, baik secara intelektual, mental, maupun moral, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba di hadapan Sang Pencipta dan sebagai khalifah yang bertanggung jawab memelihara alam

semesta. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Namun demikian, dalam praktiknya, pendidikan saat ini masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperparah oleh perkembangan teknologi yang pesat, yang menghadirkan tantangan moral bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penguasaan pengetahuan dan pengamalan nilai, sehingga pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal (Hidayat et al., 2020; Nata, 2019; Suyadi, 2021).

Pembelajaran fiqih sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Akan tetapi, pembelajaran fiqih masih sering berfokus pada hafalan dan aspek tekstual semata, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2019; Muhaimin, 2020; Rahman, 2022). Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Kementerian Agama mengembangkan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menekankan pada penanaman nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial dalam proses pendidikan. Pendekatan ini merupakan inovasi dalam pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Sari et al., 2022; Nugraha et al., 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa permasalahan dominasi aspek kognitif dalam pendidikan merupakan isu krusial yang harus segera diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis nilai. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia dibekali potensi pendengaran, penglihatan, dan hati yang harus dikembangkan secara optimal. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai dalam pembelajaran (Lickona, 2018), serta teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman nyata (Vygotsky, 2019). Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, konsep tarbiyah menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran (Al-Attas, 2018; Halstead, 2020). Dengan

demikian, strategi guru fiqih menjadi faktor kunci dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah) yang mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan (Darling-Hammond et al., 2020; Hargreaves, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru fiqih maupun implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Penelitian oleh Fatmawati dan Asyari (2022) menunjukkan bahwa strategi pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, serta pemantauan dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Sementara itu, penelitian oleh Qiqi Luthpiyah menekankan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, penelitian oleh Waliya Purnama Sari et al. (2022) dan Lukman Nugraha et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta karakter siswa, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada implementasi kurikulum secara umum, belum secara spesifik mengkaji strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai tertentu. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yaitu belum adanya kajian yang secara mendalam membahas bagaimana strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta. Padahal, nilai Panca Cinta meliputi cinta kepada Allah dan Rasul, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama, serta cinta tanah air merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* dengan memfokuskan kajian pada strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta secara spesifik dan kontekstual di tingkat madrasah ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum, penelitian ini mengintegrasikan aspek strategi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter Islam secara operasional. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan utama, yaitu: 1) Teori pendidikan karakter (Lickona, 2018) yang menekankan pentingnya pembentukan nilai dan moral dalam pendidikan; 2) Teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 2019) yang menekankan pembelajaran kontekstual dan interaksi sosial; 3) Konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pembentukan akhlak dan kepribadian (Al-Attas, 2018; Halstead, 2020); 4) Pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai inti proses pendidikan. Integrasi teori-teori tersebut diharapkan mampu memberikan kerangka analisis

yang komprehensif dalam memahami strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada siswa kelas IV di MIN Kota Bukittinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada siswa kelas IV di MIN Kota Bukittinggi; 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran fiqih yang berbasis nilai serta mendukung implementasi Kurikulum Berbasis Cinta secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta berfokus pada fenomena atau gejala dalam kondisi alami *(naturalistik)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN Kota Bukittinggi. Secara karakteristik, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan, melakukan pengamatan secara mendalam, serta menganalisis fenomena secara kontekstual berdasarkan realitas yang terjadi (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2019). Dalam konteks ini, penelitian tidak menekankan pada angka, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih (Sugiyono, 2020; Yin, 2018). Dengan demikian, pendekatan kualitatif dinilai paling relevan untuk menggali secara komprehensif bagaimana strategi guru fiqih dirancang, dilaksanakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta kepada peserta didik (Denzin & Lincoln, 2018; Hennink et al., 2020).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan *(field research)*. Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terjadi di lapangan melalui kegiatan

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggali makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran (Creswell, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Pendekatan studi lapangan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual, karena data dikumpulkan langsung dari sumbernya di lingkungan madrasah. Dengan demikian, desain ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi guru fiqih dalam situasi nyata (Yin, 2018; Stake, 2019).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan penelitian didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN Kota Bukittinggi, karena memiliki pemahaman langsung terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari siswa kelas IV dan kepala sekolah yang berperan sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian. Teknik pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa informan yang dipilih memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih partisipan yang paling relevan dengan fokus penelitian (Palinkas et al., 2015; Etikan et al., 2016). Dengan demikian, pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kedalaman informasi, bukan jumlah partisipan, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih kaya dan bermakna (Patton, 2015; Hennink et al., 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran fiqih di MIN Kota Bukittinggi. Observasi difokuskan pada kegiatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai Panca Cinta, dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik pembelajaran di kelas (Angrosino, 2016); 2) Wawancara dilakukan secara semi terstruktur antara peneliti dengan narasumber, yaitu guru fiqih sebagai informan utama, serta wakil kurikulum dan siswa sebagai informan pendukung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta. Teknik wawancara

semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih luas (Kallio et al., 2016; Rubin & Rubin, 2019); 3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti modul fiqih, jadwal kegiatan, dan catatan program sekolah, guna memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat meningkatkan validitas penelitian (Bowen, 2017). Dengan kombinasi ketiga teknik tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk memastikan keabsahan dan kelengkapan data (Flick, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu: 1) Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta . Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis (Miles et al., 2018); 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dalam data . Penyajian data membantu peneliti dalam melakukan interpretasi secara sistematis (Saldaña, 2021); 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan kembali dengan catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2018; Creswell & Poth, 2018). Selain itu, keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 2018; Nowell et al., 2017).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Kota Bukittinggi, diperoleh beberapa temuan utama yang berkaitan dengan strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Temuan ini disusun berdasarkan kategori yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Panca Cinta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta kepada siswa kelas IV. Strategi tersebut meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta integrasi nilai dalam materi pembelajaran fiqih. Guru membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan ibadah harian. Selain itu, guru juga memberikan contoh langsung (keteladanan) dalam bersikap dan berperilaku, seperti bersikap sabar, disiplin, dan menghargai sesama. Dalam wawancara, guru fiqih menyampaikan bahwa: *"Siswa lebih mudah memahami nilai-nilai jika diberikan contoh langsung dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari."* Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai Panca Cinta ke dalam materi fiqih yang diajarkan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Nilai Panca Cinta dalam Pembelajaran

Implementasi nilai Panca Cinta dalam pembelajaran fiqih terlihat dalam beberapa aspek, yaitu: 1) Cinta kepada Allah dan Rasul, ditunjukkan melalui pembiasaan ibadah dan penanaman nilai keimanan; 2) Cinta ilmu, ditunjukkan melalui motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 3) Cinta lingkungan, ditunjukkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah; 4) Cinta diri dan sesama, ditunjukkan melalui sikap saling menghargai dan bekerja sama antar siswa; 5) Cinta tanah air, ditunjukkan melalui sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai warga negara. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru fiqih. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pihak sekolah, lingkungan yang religius, serta adanya program Kurikulum Berbasis Cinta yang mendukung penanaman nilai karakter. Selain itu, peran guru yang aktif dan konsisten dalam memberikan pembiasaan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi tersebut. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Beberapa

siswa juga masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Tabel 1. Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Panca Cinta

No	Strategi	Bentuk Kegiatan
1	Pembiasaan	Doa bersama, membaca Al-Qur'an, ibadah harian
2	Keteladanan	Sikap disiplin, sabar, dan menghargai sesama
3	Pemberian Nasihat	Motivasi dan arahan dalam pembelajaran
4	Integrasi dalam Materi	Mengaitkan nilai dengan materi fiqih

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru bersifat variatif dan saling melengkapi antara aspek pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran.

Tabel 2. Implementasi Nilai Panca Cinta pada Siswa

No	Nilai Panca Cinta	Indikator Perilaku Siswa
1	Cinta Allah dan Rasul	Berdoa, ibadah rutin
2	Cinta Ilmu	Aktif belajar, bertanya
3	Cinta Lingkungan	Menjaga kebersihan
4	Cinta Diri dan Sesama	Saling menghargai, bekerja sama
5	Cinta Tanah Air	Disiplin dan tanggung jawab

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Panca Cinta telah diimplementasikan dalam bentuk perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Meskipun secara umum strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa temuan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pola umum. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan, seperti kurang disiplin atau kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Selain itu, terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus dari guru. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan bahwa: *"Tidak semua siswa langsung berubah, ada yang perlu waktu lebih lama dan pendekatan yang berbeda."* Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai Panca Cinta tidak berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta integrasi nilai dalam materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Secara substantif, temuan ini memiliki makna bahwa keberhasilan penanaman nilai Panca Cinta tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada konsistensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernilai. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan siswa menginternalisasi nilai secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru memperkuat proses tersebut karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Selain itu, integrasi nilai dalam pembelajaran fiqih menunjukkan bahwa nilai-nilai Panca Cinta tidak diajarkan sebagai konsep yang terpisah, melainkan melekat dalam setiap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik.

Temuan mengenai implementasi nilai Panca Cinta dalam bentuk perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memiliki dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di sisi lain, adanya faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah menunjukkan bahwa proses penanaman nilai merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh lingkungan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara konsisten. Pendekatan yang dilakukan guru fiqih melalui pembiasaan dan keteladanan menunjukkan kesesuaian dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2018; Suyadi, 2021). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa

strategi pembiasaan dan keteladanan efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah dan perilaku religius siswa. Penelitian oleh Fatmawati dan Asyari (2022) menyatakan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan internalisasi nilai keagamaan siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Hidayat et al. (2020) menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan karakter siswa. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai kasih sayang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis dan efektif. Hal yang sama juga ditemukan oleh Nugraha et al. (2025) yang menyatakan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta berkontribusi terhadap peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian yang lebih menekankan pada aspek kognitif dalam pembelajaran fiqih. Penelitian oleh Muhaimin (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih masih didominasi oleh pendekatan tekstual dan hafalan, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan lebih menekankan pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini memberikan perkembangan baru dengan menyoroti secara spesifik strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai Panca Cinta, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahman (2022) yang menyatakan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran pendidikan Islam merupakan kunci dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan yang sudah ada, tetapi juga memperluas cakupan kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Berbasis Cinta.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1) Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan Islam, khususnya dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran fiqih. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam harus mencakup keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran; 2) Secara praktis, penelitian ini

memberikan implikasi bagi guru dan lembaga pendidikan, bahwa strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter harus dilakukan secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan integrasi nilai dalam materi pembelajaran. Guru perlu berperan aktif sebagai teladan dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta, bahwa implementasi kurikulum tersebut perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang konkret dan kontekstual agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terinternalisasi secara optimal pada peserta didik. Implikasi lainnya adalah pentingnya keterlibatan lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung proses penanaman nilai, karena keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh lingkungan sosial siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bagian dari integritas ilmiah: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu MIN Kota Bukittinggi, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke konteks yang lebih luas. Kondisi sosial, budaya, dan lingkungan yang berbeda dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh; 2) Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas pada guru fiqih, siswa kelas IV, dan kepala sekolah, sehingga data yang diperoleh masih terbatas pada perspektif tertentu. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, seperti orang tua siswa, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga tidak dapat mengukur secara kuantitatif tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif; 4) Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam konteks pembelajaran fiqih, sehingga belum mencakup mata pelajaran lain yang juga berpotensi dalam menanamkan nilai karakter. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian ke bidang lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru fiqih dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada siswa kelas IV di MIN Kota Bukittinggi dilaksanakan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta

integrasi nilai dalam materi pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai Panca Cinta telah tercermin dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru fiqih tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik secara nyata. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan program Kurikulum Berbasis Cinta, serta peran aktif guru dalam membimbing siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai Panca Cinta dipengaruhi oleh sinergi antara strategi guru dan kondisi lingkungan yang mendukung.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan Islam; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa model implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan integrasi nilai dalam materi pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru, khususnya guru fiqih, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), khususnya dalam konteks pendidikan dasar, dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai Panca Cinta dapat diinternalisasikan secara efektif melalui strategi pembelajaran yang tepat dan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian ke berbagai madrasah atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan generalisasi

hasil penelitian; 2) Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, termasuk orang tua siswa, untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai proses penanaman nilai karakter; 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* guna mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Panca Cinta; 4) Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji implementasi nilai Panca Cinta pada mata pelajaran lain untuk melihat konsistensi dan keberlanjutan penanaman nilai dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan temuan ini secara lebih luas dan mendalam, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhayanto Al-Attas, S. M. N. (2018). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Angrosino, M. (2016). *Naturalistic observation*. Routledge.

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. https://doi.org/10.54300/122.311

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2015). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fatmawati, & Asyari. (2022). Strategi Pembiasaan Ibadah dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 120–135.

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education, 36*(3), 283–296. https://doi.org/10.1080/03057240701643056

Hargreaves, A. (2019). Teacher collaboration: 30 years of research on its nature, forms, limitations and effects. *Teachers and Teaching, 25*(5), 603–621. https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1639499

Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods* (2nd ed.). SAGE Publications.

Hidayat, R., et al. (2020). Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(1), 45–60.

Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

Nata, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nugraha, L., et al. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 55–70.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahman, A. (2022). Integrasi Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14*(2), 101–115.

Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2019). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). SAGE Publications.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Sari, W. P., et al. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(2), 88–102.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suyadi. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.